

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian – penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam data yang akan diteliti.

##### 2.1.1 Boshnak (2020)

Tujuan dari peneliti ini yaitu untuk menganalisis keterkaitan variabel ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, dewan independen, peran dualitas dan konsentrasi kepemilikan terhadap Internet Financial Reporting di Arab Saudi dan untuk menguji karakteristik perusahaan dan penentu tata kelola perusahaan dalam membantu mengatasi kelangkaan penelitian bagi perusahaan kawasan Middle East North Africa (MENA). Variabel yang digunakan oleh peneliti ini adalah mengukur keterkaitannya terhadap variabel utama IFR ialah ukuran perusahaan, tipe industri, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dewan independen, ukuran dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan, umur perusahaan dan kepemilikan saham likuiditas, sedangkan pengujian variabel tersebut dilakukan pada Internet Financial Reporting (IFR). Studi terkait meneliti 100 website perusahaan terdaftar terbesar yang diurutkan berdasarkan kapitalisasi pasar di Saudi Bursa Efek Indonesia (tadawul) pada akhir tahun 2018, dengan jumlah total perusahaan yang terdaftar di Pasar

Saham Saudi adalah 190 perusahaan yang mencakup 21 sektor yang berbeda. Sampel yang dipilih mewakili 53% dari total populasi dengan mengecualikan perusahaan yang tidak menyediakan situs web sebanyak 86 perusahaan. Model yang digunakan untuk mengukur keterkaitan variabel independen dengan IFR adalah analisis regresi, uji pearson korelasi dan analisis statistik deskriptif. Hasil riset menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, dewan independen dan profitabilitas memiliki kesignifikasian dalam mempengaruhi pelaporan keuangan di internet (IFR), sedangkan kepemilikan saham, likuiditas, peran dualitas, konsentrasi kepemilikan dan *leverage* oleh publik tidak berkaitan dengan pelaporan keuangan pada internet.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan *internet financial reporting* sebagai variabel dependen
2. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* sebagai variabel independen.
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti sekarang adalah purposive sampling.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai yaitu:

1. Peneliti terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Saudi Bursa Efek Indonesia (Tadawul). Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel sektor industri.
2. Penelitian sekarang menggunakan periode penelitian dari 2020 hingga 2021 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2018

3. Penelitian terdahulu menggunakan 10 variabel independent yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, tipe industri, dewan independent, ukuran dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan saham likuiditas dan umur perusahaan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 4 variabel independent yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

### 2.1.2 Oktaviani (2020)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis secara empiris adanya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *outside ownership* dan resiko sistematis terhadap *internet financial reporting* studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi penelitiannya yaitu perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018. Data laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan dapat diperoleh melalui akses ke [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi pada penelitian ini sebanyak 123 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 29 sampel perusahaan. Teknik analisa yang digunakan oleh penelitian ini yaitu regresi linier berganda agar dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan variabel independen dan variabel. Berdasarkan hasil penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* dengan nilai signifikan sebesar 0,550, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* dengan

nilai signifikan sebesar 0,000, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* dengan nilai signifikan sebesar 0,001, *outside ownership* berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* dengan nilai signifikan sebesar 0,034 dan resiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* dengan nilai signifikan sebesar 0,862.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan *internet financial reporting* sebagai variabel dependend
2. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* sebagai variabel independen.
3. Metode yang di gunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu metode analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian sekarang menggunakan periode penelitian dari 2020 hingga 2021 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian dari 2014 hingga 2018
2. Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independent yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *outside ownership* dan resiko sistematis. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan 4 variabel independent yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

### **2.1.3 Hardianto (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah Penelitian ini menguji pengaruh persaingan politik,

ukuran pemerintah daerah, rasio pembiayaan hutang, pendapatan per kapita, kekayaan daerah dan opini audit terhadap pengungkapan IFR. Data yang digunakan untuk analisis adalah data keuangan daerah sekunder yang ditabulasikan dari beberapa sumber digital dengan jumlah sampel 66 daerah dari jumlah penduduk seluruh pemerintah daerah. Sedangkan metode analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda dan dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Data yang digunakan untuk analisis adalah data keuangan daerah sekunder yang ditabulasikan dari beberapa sumber digital dengan jumlah sampel 66 daerah dari jumlah penduduk seluruh pemerintah daerah. Sedangkan metode analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda dan dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio persaingan politik dan kekayaan daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan IFR. Sedangkan ukuran pemerintah daerah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan IFR. Selanjutnya, debt financing berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan IFR. Terakhir, pendapatan per kapita dan opini audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan IFR.

Penelitian sekarang dengan yang terdahulu memiliki persamaan yaitu:

1. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu Internet Financial Reporting (IFR) sebagai variabel dependen
2. Metode analisis antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu metode analisis regresi linier berganda.

Penelitian sekarang dengan yang terdahulu memiliki perbedaan yaitu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan pengaruh persaingan politik, ukuran

pemerintah daerah, rasio pembiayaan hutang, pendapatan perkapita, kekayaan daerah dan opini audit sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independent

2. Sampel yang di gunakan penelitian terdahulu adalah 66 daerah dari jumlah penduduk seluruh pemerintah daerah. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sector industri
3. Data yang di gunakan oleh peneliti terdahulu adalah data keuangan daerah. Sedangkan data yang di gunakan oleh penelitian saat ini adalah data keuangan sektor industri yang telah go public.

#### **2.1.4 Ayuningtias (2019).**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Umur perusahaan, Kepemilikan Saham oleh Publik dan Dewan Komisaris Independen terhadap Internet Financial Reporting (IFR) baik secara simultan maupun parsial. Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh 31 perusahaan dengan waktu 5 tahun sehingga total unit sampel sebanyak 155 unit sampel yang diobservasi. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews ver.10.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan saham oleh publik dan dewan

komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap internet financial reporting. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap internet financial reporting, serta dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap internet financial reporting. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan *internet financial reporting* sebagai variabel dependen
2. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas sebagai variabel independen.
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti sekarang adalah purposive sampling

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan Sektor Pertambangan. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sector industri
2. Penelitian sekarang menggunakan periode penelitian dari 2020 hingga 2021 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian dari 2013 hingga 2017.
3. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah analisis regresi data panel. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linier

berganda.

### 2.1.5 Marlim (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas jangka pendek (S/T), profitabilitas menengah (M/T), profitabilitas jangka panjang (L/T), profitabilitas perusahaan tata kelola (TATK) dan daftar usia (AGE) terhadap pelaporan keuangan internet (IFR). Penelitian ini menggunakan sampel 57 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan uji regresi logistik dengan program Eviews. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa SIZE, S/T, f/T, L/T, TATK dan AGE berpengaruh terhadap pelaporan keuangan internet. Sedangkan hasil pengujian hipotesis secara parsial S/T, f/T, L/T, TATK dan AGE tidak berpengaruh signifikan terhadap internet financial reporting, tetapi SIZE berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Variabel Dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan Internet Financial Reporting (IFR) sebagai.
2. Variabel Independen yang di gunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas.
3. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan oleh penelitian terdahuludengan penelitian sekarang yaitu Teknik pengambilan sampel purposivesampel

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Variabel independen yang di gunakan oleh peneliti terdahulu 6 variabel yaitu pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas jangka pendek, profitabilitas menengah, profitabilitas jangka panjang, profitabilitas perusahaan tata kelola dan daftar usia. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan 4 variabel independent yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan
2. Periode penelitian pada penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2021-2022 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2013-2015
3. Teknik analisis data yang di gunakan oleh penelitian terdahulu adalah analisis regresi logistik. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda.

#### **2.1.6 Yuli Kurniawati (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi IFR saat ini sehingga penggunaan IFR tersebut tepat, efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penggunaan informasi bagi para pengguna terutama pengusaha dan investor. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Surabaya dari tahun 2014 hingga tahun 2016. dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, uji koefisien regresi sederhana (uji t), dan uji koefisien regresi secara simultan (uji F) untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi IFR. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap IFR adalah ukuran perusahaan sebesar 1.278 dan profitabilitas sebesar 0.052 sedangkan variabel persentase kepemilikan saham oleh

publik sebesar 0.005 dan *leverage* sebesar 0,125 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan *internet financial reporting* (IFR).
2. Variabel independent yang di gunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*.
3. Metode yang di gunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama yaitu metode analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 50 perusahaan yang terdaftar di BEI Surabaya dari tahun 2014 hingga 2016. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel sector industri yang terdaftar di IDX dari tahun 2020 hingga 2021
2. Penelitian terdahulu hanya menggunakan 3 variabel independent yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan 4 variabel independent yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas.

#### **2.1.7 Husna (2018)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, *outside ownership*, dan umur listing terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan *property and real estate*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian uji kelayakan model menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, outside ownership, dan umur listing secara simultan berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting (IFR). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan umur listing tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting (IFR). Sedangkan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Ukuran perusahaan dan outside ownership berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berikut:

1. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan *internet financial reporting* sebagai variabel dependen
2. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* sebagai variabel independen.
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti sekarang adalah purposive sampling

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan

manufaktur sektor *real estate*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sector industri

2. Penelitian sekarang menggunakan periode penelitian dari 2020 hingga 2021 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian dari tahun 2012 hingga tahun 2016.
3. Penelitian terdahulu menggunakan 6 variabel independent yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, outside ownership, dan umur listing, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 4 variabel independent yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

#### **2.1.8 Laila (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa faktor penentu pelaporan keuangan internet oleh perusahaan Mesir dengan mengukur sejauh mana praktik pelaporan keuangan internet (IFR) di Mesir yang telah di laksanakan dan mengukur hubungan antara IFR dan karakteristik perusahaan yang terdaftar di Mesir. Adapun variabel yang di gunakan untuk menguji yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan, kepemilikan struktur dan tipe audit. Populasi penelitian terdiri dari semua perusahaan di Mesir yang mengungkapkan informasi keuangan pada situs website masing – masing perusahaan. Namun, perusahaan yang memiliki situs website tetapi tidak mengungkapkan informasi keuangan dikecualikan dari sampel. Oleh karena itu, sampel mewakili 133 perusahaan Mesir yang terdaftar dari berbagai sektor dan mengungkapkan informasi keuangan di situs website perusahaan baik di EGX atau Nilex. Dalam studi ini, peneliti Laila & Amani (2017) menggunakan teknik analisis deskriptif, korelasi matriks dan analisis

regresi. Hasil penelitian pada studi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan tipe auditor dapat diterima karena signifikansi sehingga variabel ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap Internet Financial Reporting (IFR), sementara profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kepemilikan struktur ditolak karena tidak signifikannya variabel.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan *internet financial reporting* sebagai variabel dependen.
2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti sekarang adalah purposive sampling.
3. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* sebagai variabel independen

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian sekarang menggunakan periode penelitian dari 2020 hingga 2021 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2013
2. Penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan, kepemilikan struktur dan tipe audit sebagai variabel independent. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* sebagai variabel independent.

### **2.1.9 Rakaditya (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari ukuranperusahaan,

profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, umur listing, publicownership, dan foreign ownership terhadap probabilitas perusahaan dalam menerapkan Internet Financial Reporting (IFR). Metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan dengan metode purposive sampling dan didapat kan sampel yang digunakan berjumlah 80 perusahaan yang dipilih dengan periode penelitian selama tahun 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari websitewww.idx.co.id dan www.sahamok.com dan yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Proses analisis data dilakukan dengan cara statistik deskriptif dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Software yang digunakan dalam penelitian ini adalah software SPSS 22. Hasil penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, umur listing, public ownership, dan foreign ownership. Hanya ukuran perusahaan, likuiditas, dan foreign ownership berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap praktik pelaporan keuangan melalui internet (Internet Financial Reporting).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan *internet financial reporting* sebagai variabel dependen
2. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* sebagai variabel independen.

3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti sekarang adalah purposive sampling

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian sekarang menggunakan periode penelitian dari 2020 hingga 2021 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2015
2. Penelitian terdahulu menggunakan 9 variabel independent yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, umur listing, publicownership, dan foreign ownership, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 4 variabel independent yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

#### **2.1.10 Idawati (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan manufaktur. Data yang digunakan adalah data sekunder eksternal berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Pemilihan sampel dengan metode purposive sampling dan diperoleh 96 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap IFR, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IFR. Pada dasarnya IFR dipengaruhi oleh seberapa besar rasa tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK mengenai keterbukaan informasi khususnya dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam

memberikan informasi tentang kondisi perusahaan kepada publik. atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan bukan seberapa besar ukuran perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

- 1 Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan *internet financial reporting* sebagai variabel dependen
- 2 Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, sebagai variabel independen.
- 3 Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti sekarang adalah purposive sampling

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian sekarang menggunakan periode penelitian dari 2020 hingga 2021 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2015
2. Penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel independent yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 4 variabel independent yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.
3. Teknik analisis data yang di gunakan oleh peneliti terdahulu adalah Teknik analisis regresi logistic. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan Teknik analisis data regresi berganda.

**Tabel 2.1**  
**MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU**

No	Peneliti terdahulu	Profitabilitas	Ukuran perusahaan	Likuiditas	Leverage
1	Boshnak (2020)	B	B	TB	TB
2	Oktaviani (2020)	B	TB		B
3	Hardianto (2020)	-	-	-	-
4	Ayuningtiyas (2019)	B +	B +	B +	TB
5	Marlim (2018)	B	TB	-	-
6	Kurniawati (2018)	B	B	-	TB
7	Husna (2018)	TB	B +	TB	B -
8	Laila (2017)	TB	B	TB	TB
9	Rakaditya (2017)	TB	B +	B +	TB
10	Idawati (2017)	B +	B +	-	-

Sumber: diolah

Keterangan:

TB : Tidak Berpengaruh

B : Berpengaruh

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence, (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal menjelaskan bagaimana persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan (Fatima, 2020). Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik investor. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Fokus utama teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan

yang dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak di luar perusahaan (Agustin, 2021). Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak luar terutama investor ketika mereka mampu menangkap dan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai sinyal positif ataupun sinyal negatif. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Hubungan antara teori sinyal dengan *Internet Financial Reporting* adalah untuk memberitahu para calon investor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan yang telah di publikasi melalui *Internet Financial Reporting*. Sehingga dapat menarik suatu investor untuk menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan.

### **2.2.2 *Internet Financial Reporting (IFR)***

Menurut Permana (2020), *Internet Financial Reporting* atau IFR merupakan suatu media yang dipakai oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui media internet, dengan memberikan laporan melalui internet, perusahaan bisa memberikan laporan secara cepat, luas, dan dapat meminimalisir biaya dibandingkan dengan menggunakan metode pelaporan keuangan secara tradisional. Pemakaian internet untuk memberikan laporan keuangan perusahaan ada 3 tahapan, yaitu:

1. Perusahaan menggunakan internet untuk membagikan laporan keuangan yang telah di cetak dalam format digital, seperti file dengan format pengola kata atau *portable data file*.
2. Perusahaan menggunakan internet untuk memberikan laporan keuangan

mereka dalam format web, yang memungkinkan mesin pencari mengindeks data-data tersebut sehingga mesin pencari dan pengguna dapat dengan mudah mengetahui informasi tersebut.

3. Perusahaan menggunakan internet dengan menyediakan cara yang lebih efisien, sehingga pengguna tidak hanya melihat laporan baku, namun juga melihat sendiri informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut.

Penerapan IFR memberikan biaya yang rendah bagi perusahaan dan investor. Penerapan IFR bagi investor yaitu dapat melihat laporan keuangan suatu perusahaan dengan mudah. Sedangkan penerapan IFR bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya pengeluaran untuk memberi tahu calon investor tentang kinerja perusahaan.

*Financial Reporting* diukur untuk indeks pengungkapan IFR, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan melalui website. Menurut Luciana (2008) IFR diukur menggunakan indeks sebagai berikut :

1. Isi Laporan Keuangan (*content*), memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dalam format PDF, karena informasi dalam bentuk HTML akan memudahkan pengguna dalam mengakses informasi keuangan perusahaan lebih cepat.

Indeks *content* dari IFR sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**ISI LAPORAN KEUANGAN (CONTENT)**

Jenis Item	Keterangan	Nilai	Multiplier
1. Jumlah Tahun yang Ditampilkan			
1.1 Laporan Tahunan	Nilai 3 jika ada lebih 2 tahun sebelumnya Nilai 2 jika ada hanya 2 tahun terakhir Nilai 1 jika ada hanya 1 tahun terakhir saja Nilai 0 jika tidak ada laporan tahunan	3	0,5

1.2. Laporan Triwulan	Nilai 3 jika ada lebih 1 tahun sebelumnya Nilai 2 jika ada hanya 4 triwulan terakhir Nilai 1 jika ada hanya 1 triwulan terakhir saaja Nilai 0 jika tidak ada laporan triwulan	3	0,5
2. Informasi Keuangan Lain			
2.1. Saham	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	3
2.2. Grafik Harga Saham		1	2
3. Bahasa			
3.1. Inggris	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2
3.2. Bahasa Asing Lain		1	1
4. Informasi Keuangan			
4.1. Laporan Posisi Keuangan			
a. PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
b. HTML		1	2
4.2. Laporan Kinerja Keuangan			
a. PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
b. HTML		1	2
4.3. Laporan Arus Kas			
a. PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
b. HTML		1	2
4.4. Laporan Perubahan Ekuitas			
a. PDF	Nilai 1 = Ya	1	1
Jenis Item	Keterangan	Nilai	Multiplier
b. HTML	Nilai 0 = Tidak	1	2
4.5. Catatan Atas Laporan Keuangan			
a. PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
b. HTML		1	2
4.6. Pengungkapan Triwulan			
a. PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
b. HTML		1	2
4.7. <i>Financial Highlight</i>			
a. PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
b. HTML		1	2
tingkat Pertumbuhan, Rasio, dan Grafik	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2
4.8. Laporan Pimpinan Perusahaan			
a. PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
b. HTML		1	2
4.9. Laporan Auditor			
a. PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
b. HTML		1	2
4.10. Informasi Pemegang Saham			
a. PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
b. HTML		1	2
4.11. Informasi Perusahaan			

4.11.1. Visi dan Misi			
a. PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
b. HTML		1	2
4.11.2. Dewan Direktur dan Dewan Komisaris			
a. PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
b. HTML		1	2
4.11.3. Kontak/Hubungan Langsung dengan Investor			
a. PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
b. HTML		1	2
4.12. Tanggung Perusahaan Jawab Sosial			
a. PDF	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1
b. HTML		1	2

Sumber: Luciana dan Sasongko (2009)

2. Ketepatan waktu (*Timeliness*), Ketika website perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksinya.

**Tabel 2.3**  
**KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN (*TIMELINES*)**

Jenis Item	Keterangan	Nilai	Multiplier
1. Siaran Pers			
1.1. Eksistensi	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2
1.2. Jumlah Hari Terakhir Update Berita	Nilai 2 jika update berita perusahaan periode 1 minggu terakhir Nilai 1 jika update berita perusahaan periode lebih dari 1 minggu terakhir Nilai 0 jika update berita perusahaan lebih dari 1 bulan terakhir	2	1,5
2. Hasil Triwulan Terbaru yang Belum Diaudit			
2.1. Eksistensi	Nilai 1 = Ya	1	2
2.2. Proper Disclaimer	Nilai 0 = Tidak	1	1
3. Harga Saham			
3.1. Eksistensi	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2
3.2. Update	Nilai 1 jika <i>update</i> minggu ini Nilai 0 jika <i>update</i> di atas 1 minggu	1	1
4. Pernyataan Visi Perusahaan			
4.1. Eksistensi	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2
4.2. Proper Disclaimer		1	1
4.3. Grafik Perkiraan Keuntungan Masa Depan		1	1

Sumber : Luciana dan Sasongko (2009)

3. Pemanfaatan teknologi (*Technologyused*), komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tool* (contohnya, Excel's Pivot Table), fitur – fitur lanjutan seperti XBRL.

**Tabel 2.4**  
**TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN**

Jenis Item	Keterangan	Nilai	Multiplier
1. <i>Download Plug In</i>	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2
2. <i>Online Feedback and support</i>		1	2
3. Slide Presentasi		1	3
4. Teknologi Multimedia		1	4
5. Alat Analisis		1	4
6. Fitur Canggih		1	5

Sumber : Luciana dan Sasongko (2009)

4. Dukungan pengguna (*User support*), dapat dikatakan indeks *website* perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam website perusahaan seperti; *search engine dan navigasi/search dan navigasi tools (seperti FAQ links to homepage, site map, dan site search)*.

**Tabel 2.5**  
**FASILITAS PENDUKUNG WEB (USER SUPPORT)**

Jenis Item	Keterangan	Nilai	Multiplier
<i>Help dan Frequently Asked Question (FAQ)</i>	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	3
2. Link ke Halaman Utama		1	1
3. Link ke Atas		1	1
4. Peta Situs		1	1
5. Situs Pencari		1	3
6. Konsistensi Desai Halaman Web		1	2
Banyaknya "Klik" untuk Mendapatkan Informasi Keuangan	Nilai 1 jika kurang dari 2 klik Nilai 0 jika lebih dari 2klik	1	4

Sumber: Luciana dan Sasongko (2009)

Setelah melakukan perhitungantabel di atas, maka tahap selanjutnya adalah melakukan perhitungan indeks dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{IFR} = (40\% \times \text{Skor Content}) + (20\% \times \text{Skor Ketepatan Waktu}) + (20\% \times \text{Skor Penggunaan Teknologi}) + (20\% \times \text{Skor Dukungan Pengguna})$$

### 2.2.3 Likuiditas

Menurut Kasmir (2019: 130) Rasio Likuiditas sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Pada umumnya likuiditas diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar (current asset) dengan utang lancar (current liabilities) yang disebut dengan rasio lancar (currecnt ratio). Namun, ada juga perusahaan yang menggunakan rasio lain sebagai alat ukur likuiditas.

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Menurut Kasmir (2019:134) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*).

Menurut Kasmir (2019: 136) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai dari sediaan (inventory) dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Menurut Kasmir (2019: 138) adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*).

Menurut Kasmir (2019: 140) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. dengan rumus:

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

### 5. Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (*Working Capital to Total Asset Ratio*).

Menurut Kasmir (2019: 141) rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan dengan rumus:

$$\text{WCTA} = \frac{(\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities})}{\text{Total Assets}}$$

#### **2.2.4 Leverage**

Menurut Maryam (2014), *leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. *Leverage* juga dianggap dapat membantu perusahaan untuk menyelamatkan perusahaan dalam kegagalan apabila digunakan secara efektif, namun juga dapat menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan apabila dikelola dengan cara sebaliknya karena perusahaan kesulitan dalam

membayar hutang-hutangnya tersebut.

*Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017:151). Menurut Agus Sartono (2010:120) rasio *leverage* secara umum ada 5, yaitu:

### 1. *Debt Ratio*

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### 2. *Debt to equity*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

### 3. *Time interest earned*

*Time interest earned ratio*, adalah rasio antara laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga.

4. *Time Interested Ratio* =  $\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$

5. *Fixed charge coverage*

*Fixed charge coverage ratio*, mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa. Karena tidak jarang perusahaan menyewa aktivitya dari perusahaan leasing dan harus membayar angsuran tertentu.

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Pembayaran Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Pembayaran Sewa}}$$

Keterangan:

EBIT = earnings before interest and tax / laba operasi

Cara menghitung EBIT = pendapatan – beban usaha

6. *Debt service coverage*

*Debt service coverage ratio*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Jadi sama dengan *leverage* yang lain, hanya dengan memasukkan angsuran pokok pinjaman.

$$\text{Debt service coverage} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran Pokok Pinjaman} (1 - \text{Tarif Pajak})}{}}$$

### 2.2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:12) ukuran perusahaan di gunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar yang dapat diartikan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan maksimalnya.

Kondisi demikian menimbulkan meningkatnya tingkat keyakinan investor pada perusahaan. Ukuran perusahaan juga turut untuk menentukan tingkat kepercayaan investor dimana perusahaan besar akan dikenal oleh banyak masyarakat. Dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu perusahaan relatif stabil dan mampu untuk menghasilkan laba dibanding dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Menurut UU No. 20 tahun 2008 mengklasifikasi ukuran perusahaan dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 :

**Tabel 2.6**  
**KRITERIA UKURAN PERUSAHAAN**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	tidak termasuk Ukuran Perusahaan tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Usaha Mikro	Usaha Mikro
Maksimal 50 Juta	Maksimal 50 Juta	Maksimal 50 Juta
Maksimal 300 Juta	Maksimal 300 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	Usaha Kecil	Usaha Kecil

Sumber : UU No. 20 tahun 2008

Menurut Munawir (2010:30) rumus ukuran perusahaan adalah : Ukuran

Perusahaan (*Size*) =  $L_n$  (Total Aset).

Keterangan :  $L_n$  = Logaritma Natural

### 2.2.6 Profitabilitas

Menurut Maharani (2017) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu laba. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang adadi dalam laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2010:123) Beberapa jenis rasio profitabilitas ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### 1. *Gross Profit Margin*

Semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik. Tetapi perlu diperhatikan bahwa *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun begitu sebaliknya.

$$\text{Gross Profit Margin.} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

#### 2. *Net Profit Margin*

Apabila *gross profit margin* selama suatu periode tidak berubah sedangkan net profit marginnya mengalami penurunan maka berarti bahwa biaya meningkat relatif lebih besar dari pada peningkatan penjualan.

$$\text{Nett Profit Margin.} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### 3. *Return on Assets (ROA)*

*Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 4. *Return on Equity (ROE)*

*Return on equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 2.3 Hubungan antar Variabel

### 2.3.1 **Hubungan Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)***

Menurut Kasmir (2019 :130) Rasio Likuiditas sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Pada umumnya likuiditas diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar (current Asset) dengan utang lancar (current liabilities) yang disebut dengan rasio lancar (current ratio). Menurut Setiyawan & Musdholifah (2020) teori Sinyal dalam pengaruh likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* memiliki suatu hubungan yaitu untuk meminimalisir kesenjangan informasi mengenai likuiditas kepada kreditur maupun investor.

Hubungan likuiditas terhadap terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*

yaitu semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang berkualitas di karenakan perusahaan dinilai mampu untuk melunasi semua hutang jangka pendek maupun jangka Panjang. Namun sebaliknya jika likuiditas suatu perusahaan rendah maka perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang kurang berkualitas. Pernyataan ini didukung hasil penelitian terdahulu Ayuningtias (2019), Rakaditya (2017), Boshnak (2020) yang menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

### **2.3.2 Hubungan Leverage terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)**

*Leverage* memiliki peran untuk mendeteksi seberapa banyak penggunaan hutang dalam membiayai aset perusahaan (Putri & Azizah, 2019). Hubungan variabel *Leverage* dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) di dasari oleh teori sinyal yaitu ketersediaan laporan keuangan dan publikasi laporan keuangan pada internet bisa dinilai dari tingkat tinggi atau rendahnya *leverage* perusahaan. Hubungan antara *leverage* dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) jika perusahaan memiliki *leverage* yang rendah perusahaan tidak akan menerapkan *Internet Financial Reporting* dikarenakan untuk menutupi *badnews* perusahaan, begitupun dengan sebaliknya jika *leverage* tinggi kualitas praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) juga tinggi dikarena perusahaan akan cenderung untuk menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) guna menyebarluaskan informasi *goodnews*. Pernyataan ini dukung oleh penelitian terdahulu oleh Andriati (2020), Husna (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

### **2.3.3 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)**

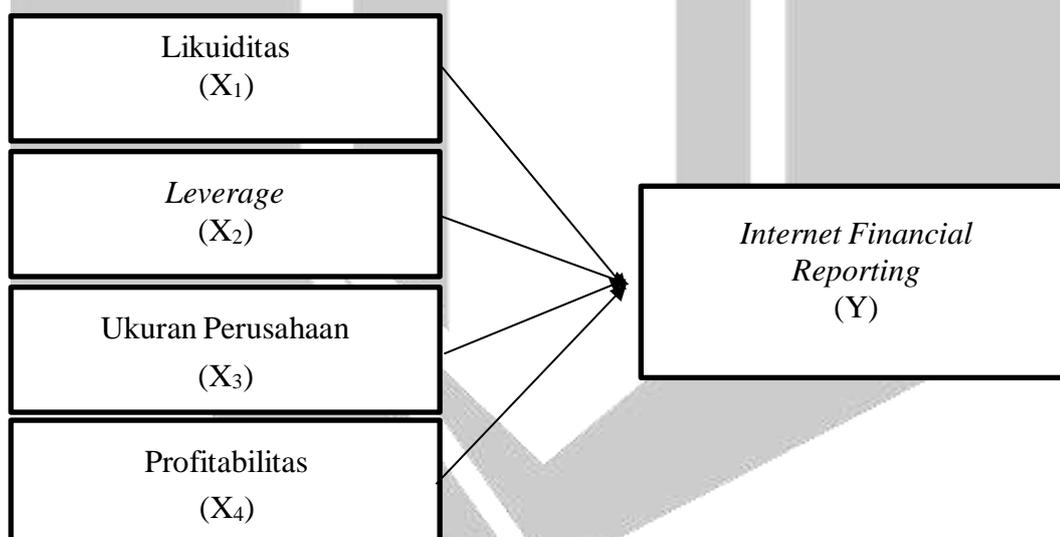
Menurut Hery (2017:12) ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap internet financial reporting (IFR). Diketahui bahwa, semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Sulistiyani 2018). Ukuran perusahaan, menunjukkan seberapa besar asset atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Oleh karena itu, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Internet Financial Reporting, karena perusahaan besar umumnya lebih mudah diawasi kegiatan bisnisnya di pasar modal, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan Internet Financial Reporting. Hubungan teori sinyal dalam penelitian ini yaitu dengan melaporkan laporan keuangan perusahaan ke internet akan mengurangi biaya yang dikeluarkan bagi investor sangat mudah untuk mengetahui suatu kinerja perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Boshnak (2020), Ayuningtias (2019), Kurniawati (2018), Husna (2018), Rakaditya (2017), Laila (2017), Idawati (2017), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

### **2.3.4 Hubungan Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)**

Profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu

menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima (Sulistiyani, I 2018). Hubungan profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) yaitu jika profitabilitas semakin tinggi maka perusahaan akan melakukan pelaporan keuangan melalui website untuk menyebarkan kabar baik perusahaan kepada investor, sebaliknya jika profitabilitas rendah maka perusahaan tidak akan melakukan pelaporan keuangan melalui website karena untuk menutupi kabar buruk serta tidak mau pihak eksternal mengetahui informasi *badnews* tersebut. Hubungan teori sinyal dengan profitabilitas yaitu perusahaan memberikan sinyal- sinyal berupa laporan keuangan tentang laba perusahaan kepada investor melalui internet, agar investor tersebut dapat dengan mudah mengambil keputusan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Boshnak (2020), Oktaviani, Andriati dan Rudiwaie (2020), Ayuningtias, dan Khairunnisa (2019), Marlim dan Rosinta (2018) Idawati dan Dewi (2017), Kurniawati (2018), Oktaviani dan Larasati. (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

#### 2.4 Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran tersebut menggambarkan pengaruh dari variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen ditunjukkan dengan likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR).

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah dan kerangka pemikiran maka hipotesisnya adalah:

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)